

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupannya memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki manfaat atau fungsi bagi kehidupannya. Komunikasi bisa ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur atau mempengaruhi (Harun dan Ardianto, 2011:75). Rudolph F Verdeber (Mulyana, 2007:5) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, komunikasi dapat ditujukan untuk kemajuan pembangunan. Pembangunan dimaksudkan untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan. Everett M. Rogers (Harun dan Ardianto, 2011:3) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan potensi yang besar dalam membantu negara-negara untuk mencapai tujuan pembangunan dan perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki

dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Perubahan sosial yang lebih baik dari suatu negara biasanya lebih cenderung untuk kesejahteraan masyarakat di negara itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan pembangunan tidak hanya tugas dari petinggi negara saja untuk mewujudkannya, tetapi masyarakat juga diharapkan mampu memfasilitasi dirinya sendiri dan memilih dan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan pembangunan dirinya.

Dalam komunikasi baik itu komunikasi pembangunan maupun jenis komunikasi lainnya tidak lepas dari pesan atau informasi yang disampaikan. Menurut Jogiyanto HM., (2005: 8) informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Ching Chin Chen dan Peter Hernon (Laloo, 2001:2) mendefinisikan informasi sebagai semua pengetahuan, ide, fakta, data dan karya imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan baik secara formal dan informal dalam berbagai bentuk atau format. Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi dapat dikatakan sebagai pesan yang disampaikan tentang suatu peristiwa, baik fakta maupun pendapat melalui berbagai media yang tersebar yang dapat menambah pengetahuan dan berguna bagi masyarakat hingga digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Informasi yang disampaikan melalui beragam media komunikasi bermanfaat bagi pembangunan diri masing-masing individu. Informasi yang diperoleh dapat menambah wawasan dan pengetahuan, membantu dalam pengambilan keputusan manusia sehingga dapat berperan banyak dengan lingkungannya. Informasi telah berkembang menjadi kebutuhan sehari-hari yang dipenuhi oleh masyarakat. Sehingga pemenuhan akan kebutuhan informasi menjadi sangat penting untuk pengembangan kepribadian masyarakat di lingkungan sosialnya.

Pembangunan masyarakat tidak lepas dari informasi yang tersebar dan ia terima melalui lingkungannya. Pembangunan yang sebenarnya mestinya tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok manusia (pangan, papan, sandang, dan kesehatan) melainkan juga apa yang disebut kebutuhan kultural manusia, seperti pendidikan, informasi, martabat kemanusiaan (untuk menikmati kebebasan dan hak-hak asasi manusia) dan kekayaan spiritual dalam berbagai bentuknya (Harun dan Ardianto, 2011:11). Menurut Cleveland dan Lubis (1990) dalam pengertiannya yang paling mendalam, pembangunan harus diusahakan sebagian upaya menyeluruh untuk memenuhi semua kebutuhan dan aspirasi manusia untuk hidup sesuai martabat kemanusiaannya, materiil maupun spiritual, secara intelektual dan bahkan juga artistiknya (Harun dan Ardianto, 2011:11).

Tidak semua informasi yang tersebar dibutuhkan dan dicari oleh semua orang. Masyarakat memiliki kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan bidang profesinya masing-masing. Mereka

cenderung mencari informasi yang berkaitan dengan minat dan pekerjaannya. Karena kebutuhan masyarakat yang sangat besar akan informasi, maka dapat dikatakan informasi telah menjadi komoditas yang unggul dalam sendi kehidupan manusia, terlebih di zaman sekarang yang semakin kompleks peradabannya.

Informasi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Dilihat secara lebih jauh, fungsi informasi dapat berkembang sesuai dengan bidang garapan yang disentuhnya (Yusup dan Subekti, 2010:11). Namun setidaknya yang utama yaitu sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran, sebagai penjelas hal-hal yang sebelumnya masih meragukan, sebagai prediksi untuk peristiwa-peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Nyatanya, informasi itu banyak fungsinya. Tidak terbatas pada salah satu bidang atau aspek saja, akan tetapi menyeluruh, hanya bobot dan manfaatnya saja yang berbeda karena disesuaikan dengan kondisi yang membutuhkannya (Yusup dan Subekti, 2010:11).

Informasi setiap waktu dapat berubah dan bertambah. Dari besar dan banyaknya informasi yang ada di alam ini, hanya sebagian kecil saja yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan direkam oleh manusia (Yusup dan Subekti, 2010:3). Nalar manusia tidak akan bisa menjangkau keseluruhan informasi yang ada dan setiap saat lahir itu, sebab yang namanya informasi adalah segala sesuatu tentang alam yang mahaluas ini, termasuk segala sesuatu yang terjadi di dalamnya. Oleh karenanya, dari sekian banyak jenis informasi yang ada, tidak semuanya diketahui dan dicari oleh seseorang. Individu akan lebih

cenderung mengakses informasi yang mudah dan berguna bagi pribadinya masing-masing.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat juga mau tidak mau dapat mengubah perilaku seseorang dalam pencarian informasi yang berkembang. Di era globalisasi yang semakin berkembang kemajuan teknologi informasinya pun semakin canggih. Jika dahulu masyarakat lebih mengandalkan media tekstual dan orang-orang terdekat untuk mencari informasi, dengan adanya internet maka pola pencariannya menjadi berubah seiring dengan bertambahnya media informasi yang semakin canggih, efektif dan efisien.

Tidak hanya di kota-kota besar, internet mulai merambah ke daerah-daerah perkembangan di Indonesia. Seperti dikutip dari *dailysocial.net* bahwa :

“Dua tahun mendatang, tepatnya tahun 2015, akan menjadi “tahun” Internet bagi bangsa Indonesia. Pasalnya di tahun tersebut, jaringan Internet diharapkan akan merata ke seluruh pelosok wilayah Indonesia. Menurut berita yang dirilis Solopos, jaringan internet di Indonesia akan menyebar di seluruh wilayah tanpa terkecuali daerah-daerah otonomi, sehingga ke depannya tidak lagi ditemui gangguan bagi masyarakat pengguna jasa informasi dan telekomunikasi.

Kesimpulan tersebut disampaikan oleh Staf Ahli Menkominfo Bidang Sosial Ekonomi dan Budaya, Suprawoto. Ia mengungkapkan pencapaian akses informasi ini sangat berguna bagi penyebaran informasi yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat, tak terkecuali sangat penting dan dibutuhkan untuk pendidikan, bisnis, dan tugas-tugas di lingkungan pemerintahan maupun swasta.”

Dengan perkembangan teknologi internet tersebut, penyebaran informasi pun semakin cepat dan mudah. Globalisasi semakin meluas

yang melibatkan semua aspek kehidupan manusia. Hal ini membuat dunia yang sangat luas menjadi ibarat sebuah dusun (*global village*) yang dapat mendekatkan kita kepada informasi-informasi yang terjadi di dalamnya. Dapat dikatakan perkembangan internet yang akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia tersebut demi kemajuan bangsa dan meningkatkan peran dan pengetahuannya di dunia internasional.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dan dapat membangun masyarakat juga semakin banyak. Tersedia dalam format konvensional seperti media cetak dan elektronik dan kini ditambah dengan media online yang sedang berkembang di masyarakat. Jumlah media cetak di Indonesia tahun 2011 sekitar 1000 judul dengan total tiras 25 juta eksemplar (Kompas.com). Hingga awal Juni 2010, jumlah stasiun TV swasta di Indonesia yang telah bersiaran ada 119 dan 105 diantaranya adalah stasiun TV lokal. Sedangkan tahun 2011 untuk stasiun radio berjumlah 1800.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield, dan Ballachey (Yusup, 2010: 89) lebih jauh menjelaskan karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara adalah mencari

tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media baik itu media cetak maupun elektronik.

Wanita sebagai ibu juga memiliki kebutuhan informasi. Peran ibu yang dijalani oleh wanita tidak hanya di dalam rumah tangga saja, tetapi juga di lingkungan sosial dan pekerjaannya. Dalam hal ini penulis mengambil objek ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Sebagai anggota PKK seorang ibu memiliki tugas untuk membangun dirinya sendiri, keluarga bahkan berpartisipasi dalam pembangunan negara. Melalui kegiatan PKK juga dapat membantu wanita (ibu) untuk mengembangkan dirinya, kemampuannya bahkan juga membantu sesamanya sehingga ia memiliki peran yang penting dan bermanfaat dalam lingkungannya. Hal ini tentu saja mengarahkan ibu-ibu PKK kepada kebutuhan informasinya. Mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka peroleh dari informasi yang mereka dapatkan, baik itu di dalam komunitasnya sendiri maupun di luar komunitasnya sebagai anggota PKK. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi mereka, maka mereka dapat menjalankan perannya dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun sosialnya.

Hal ini yang mendorong penulis untuk menganalisis bagaimana perilaku ibu-ibu PKK di Bandung dalam mencari informasi. Kota ini dipilih karena Jawa Barat pernah mendapatkan penghargaan sebagai provinsi terbaik dalam bidang penyebaran dan keterbukaan informasi publik (KIP) dari Kementerian Komunikasi dan Informasi yang penghargaannya sendiri diserahkan oleh wakil presiden Boediono pada

pada tanggal 28 September 2012 ([www.jabarprov.go.id](http://www.jabarprov.go.id)). Maka Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat memiliki terpaan media yang lebih besar dibanding kota atau kabupaten lain. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa ibu-ibu PKK di kota Bandung mengetahui dan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih cepat dibanding dengan kota lainnya.

Kota Bandung terdiri dari 30 (tiga puluh) kecamatan. Dari jumlah tersebut penulis hanya mengambil salah satu kecamatan yang diasumsikan dapat mempresentasikan karakteristik populasi yang akan dijadikan sampel. Berikut adalah tabel yang menunjukkan 10 (sepuluh) urutan teratas kecamatan dengan jumlah perempuan yang paling banyak.

**Tabel 1.1 Penduduk Perempuan 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan dan Kegiatan Utama**

No	Kecamatan	Kegiatan Utama							
		Angkatan kerja			Bukan Angkatan Kerja				Jumlah
		Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah	Sekolah	Mengurus RMT	Lainnya	Jumlah	
1	Bandung Kulon	19,393	1,074	20,467	10,614	22,407	2,359	35,380	55,847
2	Bandung Kidul	16,555	872	17,427	7,947	27,484	2,980	38,411	55,838
3	Bojongloa Kaler	12,729	966	13,695	8,227	22,959	1.339	32,525	46,220
4	Bojongloa Kidul	9,617	590	10,207	7,326	13,880	1,349	22,555	32,762
5	Astana	8,579	556	9,135	4,467	11,317	2,979	18,763	27,898



	Anyar								
6	Regol	11,225	543	11,768	5,900	13,429	2,645	21,974	33,742
7	Lengkong	10,707	667	11,374	4,642	12,499	1,607	18,748	30,122
8	Babakan Ciparay	7,816	439	8,255	3,608	9,331	2,364	15,303	23,558
9	Buah Batu	12,432	923	13,355	7,543	16,001	914	24,458	37,813
10	Ranca Sari	9,703	525	10,228	5,050	12,157	2,244	19,451	29,679

*Sumber : BPS Hasil Survei Sosial Ekonomi Daerah 2010 Bandung*

Dan dari 30 (tiga puluh) kecamatan yang ada di kota Bandung penulis memilih kecamatan Bandung Kidul sebagai kecamatan yang memiliki jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga paling banyak berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010. Dari berbagai literatur di atas, penulis akan meneliti tentang "Perilaku Pencarian Informasi pada Anggota PKK di Kecamatan Bandung Kidul."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis informasi apa yang paling banyak dibutuhkan anggota PKK di kecamatan Bandung Kidul?
2. Sumber informasi/media apa yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi?
3. Faktor-faktor apa yang paling banyak menghambat dalam memperoleh informasi?
4. Bagaimana tingkat kepuasan ibu-ibu PKK dalam memperoleh informasi yang tersedia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis informasi apa saja yang paling banyak dibutuhkan anggota PKK dalam pencarian informasi
2. Mengetahui sumber informasi yang paling sering digunakan anggota PKK dalam memperoleh informasi
3. Mengetahui hambatan yang paling banyak dihadapi anggota PKK dalam pencarian informasi
4. Mengetahui tingkat kepuasan anggota PKK dalam memperoleh informasi yang tersedia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Aspek Teoritis**

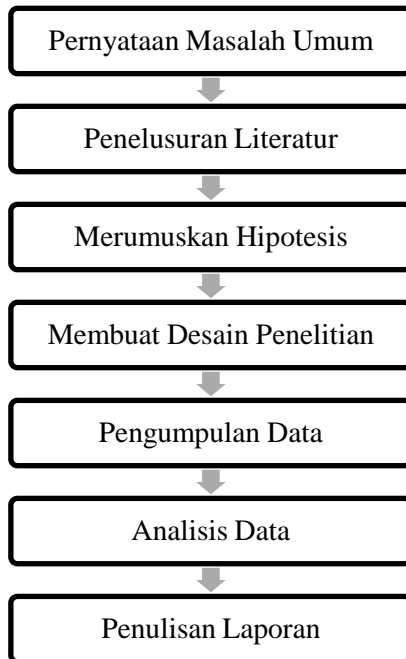
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia informasi mengenai penyebaran informasi terutama bagi kalangan ibu anggota PKK.

#### **2. Aspek Praktis**

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang sejauh mana usaha yang dilakukan anggota PKK di Bandung Kidul untuk memperoleh informasi dan bagaimana perilaku mereka dalam pencarian informasi tersebut. Selain itu, juga berguna untuk

mengetahui seberapa jauh wawasan informasi para anggota PKK di kecamatan Bandung Kidul.

### 1.5 Tahapan Penelitian



*Sumber:* Sulisty-Basuki (2006:72)

### 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat dengan mengambil kecamatan Bandung Kidul sebagai tempat penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Agustus 2013.

